

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah. Guna untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat untuk masa yang akan datang² Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran strategis inilah yang kemudian mengarahkan pendidikan pada fungsinya dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³ Berbanding terbalik dengan saat ini, yang mana pembelajaran tatap muka di sekolah harus dihentikan dikarenakan adanya pandemi covid-19. Pandemi covid-19 adalah krisis kesehatan terbesar yang melanda sebagian besar dunia termasuk Indonesia. Demi memutus rantai ini, berbagai upaya terus dilakukan, yakni dengan menerapkan *Social Distancing* atau pembatasan jarak sosial, *Physical Distancing* atau pembatasan jarak fisik.⁴ Hal ini

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

³ *Ibid.*, hal. 5

⁴ Sarah Busyra dan Lutfiah Sani, *Kinerja Mengajar dengan Sistem Work From Home (WFH) pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta*, dalam IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam | Volume 3 No. 01 2020, hal. 2

tentunya berdampak pada berbagai bidang seperti kesehatan, perekonomian, pembangunan, pendidikan, dan lain-lainnya menjadi terganggu. Untuk menekan angka penderita Covid-19 semakin meningkat, maka pemerintah provinsi dan pemerintah daerah membuat kebijakan khususnya dalam dunia pendidikan. Kebijakan tersebut yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka dan diganti dengan pembelajaran daring.⁵

Wabah Covid-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh yang hampir belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yaitu peserta didik, guru, hingga orang tua. Mengingat dimasa pandemi, lokasi, waktu, serta jarak menjadi permasalahan besar saat ini.⁶ Maka pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Namun, hal ini menjadi sebuah tantangan baru bagi guru agar bisa mempertahankan kelas tetap aktif meskipun daring.⁷

Pembelajaran dengan menggunakan teknologi baru memang sudah berjalan selama beberapa dekade. Namun, bisa dikatakan bahwa dampak perubahan sebagaimana yang diinginkan belum tercapai sempurna. Bahkan di beberapa negara, dilaporkan bahwa jika menggunakan daring rata-rata manfaat sebenarnya jauh lebih sedikit dari yang diharapkan.⁸ Contohnya bagi

⁵ Yulita Pujilestari, *Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*, Adalah Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, 2020

⁶ Luh Devi Herliandry, Nurhasanah dkk, *pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*: Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 1, 2020

⁷ *Ibid.*,

⁸ Poncojari Wahyono dkk, *Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring*, dalam Jurnal Pendidikan Guru Volume 1 No 1 Tahun 2020, hal. 52

siswa yaitu siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah masing-masing, maka siswa tersebut merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman-teman yang biasa mereka temui saat belajar tatap muka, kemudian faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga seringkali membuat siswa menjadi tidak fokus untuk belajar dan mengerjakan tugasnya.

Guru merupakan sosok yang penting dan cukup menentukan dalam proses belajar pembelajaran. Walaupun sekarang ini, sumber belajar alternatif lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya. Tetapi, tokoh guru tetap menjadi kunci optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Guru tetaplah menjadi sumber belajar utama. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan maksimal.⁹ Guru yang berkualitas penuh daya juang yang efektif dan inovatif sangat diperlukan karena dalam perkembangan siswa hal tersebut sangatlah penting. Menurut Ravik Karsidi, guru sangat diharapkan mampu membimbing siswa sesuai perannya karena hal ini sangatlah vital dari sekian peran yang harus dijalani. Peran tersebut yaitu memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada peserta didik.¹⁰

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.¹¹ Menurut Suparlan peran guru dibagi menjadi beberapa macam

⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 1

¹⁰ Ravik Rasidi, *Sosiologi Pendidikan*, (Solo: Lembaga Pendidikan, 2007), hal. 3

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 35

yaitu, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator, dan penilai.¹² Guru memiliki peran salah satunya adalah sebagai edukator atau pendidik. Menurut Mulyasa dalam Yogia Prihartini, menyatakan bahwa peran guru sebagai edukator atau pendidik merupakan peran yang begitu sentral dalam pendidikan. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.¹³ Guru seperti ini yang akan memenuhi keinginan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta dapat membantu dalam mencerdaskan watak kepribadian siswa. Hal ini sejalan dengan salah satu peran guru yaitu sebagai Fasilitator, yaitu memberikan fasilitas, membantu, membimbing siswa dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁴ Peran guru yang selanjutnya ialah guru sebagai motivator. Motivasi sendiri diartikan sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu, sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Peran guru dalam memotivasi belajar siswa erat kaitannya dengan persoalan mengenai bagaimana mengatur agar motivasi siswa dapat meningkat sehingga hasil belajar dapat optimal.¹⁵

Peran guru Madrasah, yang tak kalah penting adalah perannya dalam hal pendidikan keagamaan. Guru adalah seorang yang mengajar dan mendidik

¹² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 27

¹³ Yogia Prihartini, *Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop*, dalam jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman p-ISSN:1693-8712|e-ISSN: 2502-7565 Vol. 19, No. 02, Desember 2019, hal. 80

¹⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 27

¹⁵ Abdul Qadir, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, dalam jurnal INFORMASI, No. 2, XXXV, Th. 2009, hal. 68

agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan, dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara serta memiliki potensi yang gemilang.¹⁶

Al Qur'an adalah sumber pendidikan islam yang pertama karena memiliki nilai absolute yang diturunkan oleh Tuhan. Allah AWT adalah pencipta manusia dan Dia pula yang mendidik manusia. Tidak satupun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang tidak luput dari jangkauannya. Allah berfirman dalam al Qur'an surah An-Nahl ayat 89:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“Dan kami turunkan kepadaMu al-kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan islam cukup digali dari sumber autentik islam, yaitu adalah al kitab (al-Qur'an).¹⁷ Sebab al-Qur'an menjadi petunjuk bagi umat islam yang apabila terjadi persoalan dapat dicari jalan keluarnya di dalam al-Qur'an. Yang salah satunya bisa melalui ajaran

¹⁶ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara,1994), hal. 45

¹⁷ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta: Amzah: 2012), hal. 1

pendidikan agama islam sejak dini, yaitu pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berintikan pada ajaran al-Qur'an.¹⁸

Pendidikan keagamaan dapat dikatakan sebagai sebuah proses pendidikan yang memiliki kekhususan mengajarkan ilmu pengetahuan yang berbasis agama. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.¹⁹ Pendidikan keagamaan yang menjadi tren bagi siswa sekolah dasar saat ini adalah program hafalan al-Qur'an surah-surah juz 30 atau juz amma. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim, yang mana surah-surahnya digunakan dalam waktu sholat wajib dan sholat sunnah. Hal ini haruslah menjadi kebiasaan bagi setiap muslim guna untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan untuk memperoleh ketentraman jiwa dan merupakan hiasan bagi siapapun yang membaca dan menghafalkannya, sehingga apa yang dibaca dan dilafalkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Menghafal Al- Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya. Al-Qur'an merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara.²¹

¹⁸Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta: Amzah: 2012), hal. 1

¹⁹ M. Saekan Muchith, *Karakteristik Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, (Jawa Tengah: STAIN Kudus, 2015), hal. 5

²⁰ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, dalam *Medina-Te*, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018, hal. 19

²¹ Rifat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), hal.

MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo merupakan salah satu MI yang ada di Tulungagung. MI ini terletak di Kelurahan Panggungrejo tepatnya di Dusun Sentulan. Meskipun MI ini terbilang cukup baru, namun perkembangannya begitu pesat. Mulai dari peraturan sekolah, tatanan guru dan kedisiplinan siswa. Jumlah siswa keseluruhan sangat banyak dalam waktu yang terbilang singkat. Dari mulai awal berdiri hingga sekarang siswa yang mendaftar memiliki jumlah yang terpaut banyak penambahannya dari tahun sebelumnya, dan itu terus bertambah pada tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI Plus Al Istighotsah selama masa pandemi ini, guru berperan dengan sangat baik dan berusaha semaksimal mungkin untuk memonitor siswanya. Sebenarnya sudah bisa dipastikan karena adanya pandemi Covid-19 ini, sekolah swasta ataupun negeri sekarang melakukan sistem maupun luring (Luar Jaringan), tetapi tetap berlaku sesuai zona pada daerah tersebut. Pada MI Plus Al Istighotsah ini menggunakan dua sistem belajar, yaitu daring dan luring. Penulis melihat bahwa guru kelas dan guru tahfidz kelas IV di MI ini berusaha sepenuhnya berperan dalam mengemas pembelajaran menjadi menarik di mata siswa. Meskipun, pada saat pengumpulan tugas, tetap saja ada beberapa peserta didik kelas IV yang tidak mengumpulkan. Akan tetapi, peran guru tidak sampai disitu saja, guru tidak dapat berdiam diri begitu saja, guru mengupayakan supaya siswa tetap mengumpulkan tugas dengan memberikan segala fasilitas yang ada. Sebagai contohnya, ketika pembelajaran daring, guru memantau hafalan siswa melalui *WhatsApp* , yang mana masing-masing anak mengirimkan setoran hafalan, dan

untuk beberapa siswa yang memiliki kesulitan menghafal dan kendala lain, guru bersedia untuk datang ke sekolah. Dengan begitu, semua anak diharapkan mampu menguasai hafalan dengan baik.

Lingkungan sekolah menjadi tempat yang strategis untuk mempengaruhi belajar peserta didik khususnya hafalan. Namun, karena adanya pandemic covid-19, berbagai persoalan mengenai hafalan pun pasti muncul dan banyak dikeluhkan berbagai pihak termasuk peserta didik dan orang tua. Hafalan di MI Plus Al Istigotsah yang biasanya dilakukan setiap pagi sebelum mulai pembelajaran tatap muka, kini terhalang oleh pembelajaran daring dan luring yang dilakukan karena dampak pandemic Covid-19. Oleh karena itu Guru harus lebih berperan dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa selama masa pandemi.

Mengingat pentingnya peran guru sebagai pendidik yang memfasilitasi, memberi motivasi dan mengedukasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma siswa di masa pandemi covid-19 ini, maka peneliti mengambil judul **“PERAN GURU DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL JUZ ‘AMMA PESERTA DIDIK KELAS IV MI PLUS AL ISTIGHATSAH PANGGUNGREJO TULUNGAGUNG”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang membahas mengenai peran guru di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma yang meliputi peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai edukator. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma peserta didik kelas IV MI Plus Al Istighatsah Panggungrejo Tulungagung di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimanakah peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma peserta didik kelas IV MI Plus Al Istighatsah Panggungrejo Tulungagung di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimanakah peran guru sebagai edukator dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma peserta didik kelas IV MI Plus Al Istighatsah Panggungrejo Tulungagung di masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan penelitian seseorang yang ingin dicapai, dan dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz amma peserta didik kelas IV MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung di masa pandemi covid-19.

2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz amma peserta didik kelas IV MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung di masa pandemi covid-19.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai edukator dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz amma peserta didik kelas IV MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung di masa pandemi covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, membuat kerangka teori penelitian keilmuan, memberikan kerangka keilmuan khususnya mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz amma di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung selama masa pandemic covid-19.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga Pendidikan, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya.

b. Bagi kepala MI MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan bagi kepala MI berkaitan dengan meningkatkan peran guru khususnya tahfidz sehingga dapat membangkitkan dan mengarahkan siswa untuk semangat menghafal.

c. Bagi MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan implementasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz amma siswa selama masa pandemic covid-19.

d. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru terutama guru kelas yang sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz amma siswa selama masa pandemic covid-19.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan acuan dan dapat dikembangkan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis dalam melakukan penelitian dengan hal serupa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari suatu kesalahan dalam memahami pengertian dan pemahaman dari pembaca, maka peneliti memberikan penegasan istilah-istilah terkait judul sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru dalam pengajaran adalah sutradara sekaligus aktor, artinya pada gurulah tugas serta tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.²² Moh Uzer Usman, menyatakan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.²³

b. Kemampuan

Menurut Oemar Hamalik dalam Fathurrohman, kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu 1) kemampuan intrinsik adalah kemampuan yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan serta tujuan-tujuan murid. 2) Kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah sesuatu perbuatan yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam

²²Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 9

²³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 4

mencapai sebuah tujuan yang diinginkan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik.²⁴

c. Menghafal

Kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan atau dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.²⁵

d. Juz amma / Juz 30

Juz 30 merupakan bagian juz yang terakhir dalam al-Qur'an. Surat-surat di dalam juz terakhir merupakan bagian yang sering kali di dengar dan paling sering kita baca contohnya ketika waktu sholat fardu maupun sholat sunnah. Juz ketiga puluh ini dibukukan tersendiri dan diberi nama Juz Amma.²⁶

e. Pandemi Covid-19

Wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.²⁷ Contoh pandemi yang saat ini terjadi yaitu pandemi corona atau yang dikenal dengan covid-19 yang tengah menjadi sorotan dunia. Virus corona atau dikenal juga dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan virus

²⁴Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 37

²⁵ Akmal Mundiri dan Irma Zahra, Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Probolinggo, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Volume 5 Nomor 2(2017), hal. 223-224

²⁶Ahmad Zainal Abidin, *Kilat Dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hal.8

²⁷ KBBI Daring dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pandemi> diakses pada 17 Oktober 2020.

baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19.²⁸

2. Secara Operasional

Penegasan operasioanal merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian yang dilakukan seorang peneliti. Dimana dari penelitian berjudul “Peran Guru di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz ‘Amma peserta didik Kelas IV MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung”. Merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui 3 peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma di masa pandemic covid-19. Penelitian yang dilakukan meliputi peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai edukator. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung Pembelajaran tahfidz di MI ini, pada setiap kelas diampu oleh satu orang guru tahfidz dan guru kelas itu sendiri.. Siswa kelas IV di MI ini terbagi menjadi dua kelas yakni kelas IV A dan IV B yang kesemuanya diwajibkan mengikuti kelas hafalan/kelas tahfidz. Hafalan siswa di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ini, menggunakan metode muraja’ah dan sudah sampai pada surat Al-Insyiqaq.

²⁸ Idah Wahidah, dkk, *Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan* dalam Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO), Vol. 11 No. 3, Desember 2020, hal. 182

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan tentang penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Sistematika pembahasan pada penelitian ini merupakan keseluruhan isi dari penulisan skripsi secara singkat. Dalam bentuk bab dan sub bab dari urutan pada skripsi yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat uraian yang terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab yang pada masing-masing bab terdiri dari sub bab yang lebih rinci, antara lain :

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang pokok-pokok masalah yang menjadi langkah awal dan gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : kajian pustaka, pada bab ini berisikan tentang landasan teori dari pembahasan yang meliputi deskripsi teori tentang pengertian dan peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III : Metode penelitian, pada bab ini disajikan tentang metode penelitian yang digunakan yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : hasil penelitian, pada bab ini menyajikan hasil penelitian terdiri dari paparan deskripsi data, temuan peneliti, dan analisis data.

Bab V: Pembahasan, pada bab ini mendeskripsikan mengenai temuan-temuan dari hasil penelitian terkait peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang terdiri atas data-data penelitian wawancara, observasi, dokumentasi di lapangan, surat izin penelitian, profil lembaga MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung dan daftar riwayat hidup peneliti yang bersangkutan.

